

2. Keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial dengan kalangan yang lebih dewasa atau yang dianggap lebih matang pribadinya. Terkadang diharapkan bahwa interaksi sosial itu mengakibatkan masyarakat menganggap remaja sudah dewasa.
3. Keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa, walaupun mengenai masalah tanggung jawab secara relative belum matang.
4. Mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, baik secara sosial ekonomis maupun politis, dengan mengutamakan kebebasan dari pengawasan yang terlalu ketat oleh orang tua atau sekolah.
5. Adanya perkembangan taraf intelegualitas (dalam arti netral) untuk mendapatkan identitas diri.
6. Menginginkan sistem kaidah dan nilai yang serasi dalam kebutuhan atau keinginannya, yang tidak selalu sama dengan sistem kaidah dan nilai yang dianut oleh orang dewasa.

Ciri-ciri diatas adalah sebuah petunjuk yang membenarkan bahwa para remaja masih belum dapat menentukan identitas diri mereka, maka dari itu sangat dibutuhkan sosok pembimbing agar para remaja tidak salah jalan dalam berperilaku, bertindak ataupun berbicara.

Hal-hal yang dianggap aneh oleh kalangan dewasa yang dilakukan oleh remaja adalah:

1. Kalangan remaja berusaha keras untuk menyesuaikan diri dengan situasi, akan tetapi dengan cara-caranya sendiri. Apabila hal itu tercapai, maka mereka akan merasakan kebahagiaan.
2. Pola sikap tindak yang diakui dan dihargai oleh sesama remaja (biasanya dalam kelompok sepermainan atau per group) dianggap sebagai suatu pengakuan terhadap superioritas. Pengakuan terhadap eksistensi sangat dipentingkan oleh para remaja.
3. Berbagai saluran rasa ketegangan diciptakan oleh kalangan remaja, misalnya membunyikan radio atau musik dengan volume tinggi, tertawa terbahak-bahak (terhadap lelucon yang konyol), begadang dengan teman-teman, mengemudikan kendaraan bermotor dengan melanggar aturan lalu lintas, dan lain sebagainya.
4. Mencoba membuat ciri identitas sendiri, misalnya, mengembangkan bahasa khusus yang sulit dimengerti oleh orang-orang umum. Terkadang mereka berusaha menciptakan kebudayaan khusus melalui pola perilaku tertentu yang tidak sama dengan orang dewasa.

Melihat hal-hal yang dapat dilakukan para remaja untuk mencari identitas diri kemudian untuk eksistensi maka bimbingan untuk mencapai hal tersebut sangat perlu, tanpa adanya bimbingan yang benar, akan terjadi kesulitan pada hubungan-hubungan dengan orang tua, kerabat, tetangga,

- b. Penyalahgunaan narkotika
 - c. Kebiasaan minum-minuman keras
 - d. Penyelewengan
2. Sulit :
- a. Memilih jenis pendidikan/sekolah
 - b. Masalah penggunaan uang
 - c. Pemakaian kendaraan bermotor
 - d. Pergaulan dengan teman sejenis dan berlawanan jenis
 - e. Rekreasi
 - f. Penggunaan waktu luang secara efektif
 - g. Pemilihan hobi yang bermanfaat
 - h. Tanggung jawab mengurus milik sendiri
 - i. Tatacara berpakaian
 - j. Hubungan dengan keraban
3. Agak sulit :
- a. Kebiasaan makan bersama-sama dan sopan santunnya
 - b. Masalah-masalah politik
 - c. *Privacy*

Apabila kesulitan-kesulitan diatas tidak dapat tertanggulangi, maka besar kemungkinan remaja merasa tidak senang, sehingga mereka akan mengalami hal-hal sebagai berikut :

1. Disorganisasi perilaku
2. Bersikap murung
3. Senang bertengkar dengan orang lain

2. Komunikasi; dengan berbagai aplikasi yang ditawarkan secara mudah dan gratis oleh *smartphone* yang hanya menggunakan jaringan internet, maka komunikasi sangat mudah dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan biaya hampir gratis. Apabila para remaja lebih suka menggunakan *smartphone* untuk berkomunikasi maka perilaku antisosial dalam berkomunikasi tidak dapat dihindari.
3. Hiburan; menjadi sangat mudah apabila terdapat dalam *smartphone*, dimanapun dapat merasakannya dengan sifat *smartphone* yang mudah dibawa. Ketika merasakan hiburan yang ada pada *smartphone* lebih menyenangkan dibandingkan dengan hal lain seperti jalan-jalan, piknik ataupun bercanda dengan keluarga atau teman sebaya, tidak menutup kemungkinan akan ada jarak antara seseorang dengan orang lain.
4. Edukasi; Google adalah satu nama yang sangat terkenal perihal memberikan informasi, baik yang bersifat hiburan, informasi dan edukasi (google cendikiana). Bertanya tentang segala hal dapat dijawab oleh google dengan jangka waktu yang relatif cepat, dalam dunia pendidikan sangat baik untuk membantu anak untuk belajar, namun kita tidak tahu apabila anak tersebut meniru/mencontek/mengcopy-paste tulisan atau artikel yang ada, akan terjadi plagitism. Mungkin mereka tidak sadar akan

apa yang telah dilakukan memberikan dampak mengurangi kreatifitas dan inovasi.

Gaya hidup merupakan salah satu alasan para remaja menggunakan *smartphone*, karena dianggap sebagai benda yang sedang trend pada masa kini. Belum dapat dibilang anak gaul apabila tidak memiliki *smartphone*, dari anggapan inilah beberapa remaja meminta bahkan memaksa pada orang tua untuk membelikannya agar tidak dipandang sebagai anak kulot atau kuno. Tidak berhenti disitu saja bahkan jenis atau merek *smartphone* juga menjadi pengaruh seberapa keren dan bergengsinya telepon genggam mereka. Akibatnya tidak sedikit yang berfikiran “merek hape menunjukkan status sosial” semakin mewah merek dan kualitas sebuah *smartphone* maka dipandang sebagai orang kalangan atas atau kaya.

Lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupan terutama pada remaja yang belum memiliki pemikiran yang matang seutuhnya. Sangat wajar apabila sosok remaja sangat terpengaruh dalam suatu lingkungan tertentu. Misalnya dalam lingkungan sekolah SMP, beberapa anak memiliki *smartphone*, maka tidak menutup kemungkinan anak yang lain tertarik kemudian akan membeli *smartphone* juga. Proses saling pengaruh-mempengaruhi melibatkan unsur-unsur baik dan benar serta unsur-unsur yang salah dan buruk. Unsur manakah yang lebih berpengaruh, biasanya tergantung dari mentalitas pihak yang menerimanya. Artinya, sampaisejauh manakah pihak penerima mampu untuk menyaring unsur-

tidak langsung melalui media massa. Dengan melihat definisi tentang komunikasi tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan komunikasi yaitu penyampaian pesan kepada seseorang maupun masyarakat memiliki sebuah maksud tertentu. Dikatakan memiliki maksud sebab proses komunikasi tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dimana pesan yang disampaikan tersebut nantinya diharapkan dapat menimbulkan efek tersendiri bagi yang menerimanya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa komunikasi tidak hanya bertujuan untuk menginformasikan ataupun menyampaikan pesan melainkan juga mempersuasi komunikasi melalui pesan yang ditampilkan. Dalam proses penyampaian pesan kepada komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai cara baik secara lisan maupun tulisan atau langsung dengan bertatap muka maupun tidak langsung dengan menggunakan alat. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan pesan kepada komunikasi ialah media massa. Media massa menjadi salah satu alat yang memegang peranan penting untuk berlangsungnya sebuah proses komunikasi. Dengan adanya media massa maka adanya alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikasi. Media massa seperti Televisi, Radio, Koran, Majalah, Tabloid, bahkan Internet merupakan contoh alat yang biasanya digunakan untuk menyalurkan pesan. Saat ini media massa seperti contoh diatas merupakan alat penyalur pesan yang dianggap efektif untuk menyalurkan pesan kepada masyarakat. Hal ini karena jangkauannya yang luas sehingga dapat menjangkau komunikasi dalam

faktor tersebut merujuk pada proses selektif berpikir manusia yang meliputi persepsi selektif, terpaan selektif dan retensi (penyimpanan/memori) selektif. Karya Klapper dan lainnya mengenai pengaruh terbatas menghasilkan dua jenis tanggapan secara umum yaitu:

- a. Suatu penolakan terhadap pengaruh terbatas dalam hal pengaruh-pengaruh yang kuat. Maksud dari pernyataan ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Klapper bahwa komunikasi massa tidaklah menjadi penyebab terpengaruhnya audiens, melainkan hanya sebagai perantara. Ada variabel lain yang menentukan yaitu faktor pembentukan sikap. Jadi, dalam hal ini media hanyalah sebagai turut memberi kontribusi saja.
- b. Suatu usaha untuk menjelaskan pengaruh terbatas dalam hal kekuasaan para anggota khalayak secara individual bukan karena media. Maksud dari pendapat ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Klapper bahwa anggota masyarakat juga selektif dalam menerima terpaan informasi dari media massa. Keterbatasan dari tradisi efek adalah karena masih berpola linear, padahal komunikasi sendiri tidak linear. Peneliti menggunakan teori ini karena sejalan dengan teori terpaan media dan teori komunikasi massa. Inti dari komunikasi massa yaitu pesan yang disampaikan tidak serta merta mencapai khalayak sasaran secara langsung, karena dalam komunikasi massa pesan yang disampaikan harus

menggunakan media sebagai perantaranya, jadi masyarakat menerima pesan dari media tidak secara bulat-bulat atau ditelan mentah-mentah namun masyarakat juga berperan dalam penerimaan pesan tersebut.

Menurut Turner, terdapat dua pendekatan pada orientasi terbatas dapat diidentifikasi untuk menjelaskan teori efek terbatas. Pertama, Perspektif perbedaan individu (*individual differences perspective*) melihat kekuatan media dibentuk oleh faktor-faktor personal seperti kecerdasan dan penghargaan diri. Contohnya, orang pintar dan orang mapan adalah orang yang mampu untuk mempertahankan diri mereka terhadap dampak media yang tidak diinginkan. Pendekatan kedua, model kategori sosial (*social categories model*), yakni melihat kekuatan media terbatas oleh asosiasi anggota khalayak dan afiliasi kelompok. Contohnya, kelompok partai Republik cenderung menghabiskan waktu dengan orang Republik lainnya, yang membantu mereka menginterpretasikan pesan media secara konsisten sesuai dengan cara Republik. Hal ini dengan efektif membatasi pengaruh apapun yang dapat dimiliki oleh pesan media.